JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara
https://jicnusantara.com/index.php/jicn
Vol : 3 No: 5, Oktober - November 2026
E-ISSN : 3046-4560

Penerapan Teknik Shadowing dalam Meningkatkan Kelancaran Pengucapan pada Percakapan Bahasa Arab Kelas IX SMPIT Al-Qalam Gowa

Application of the Shadowing Technique in Improving Pronunciation Fluency in Arabic Conversation Among Ninth-Grade Students at SMP Islam Terpadu Al-Qalam Gowa

Muflih Rahman[1*], Nur Fadilah Amin[2], Muhammad Yasin[3]
Universitas Muhammadiyah Makassar
Email : muflihabdurrahman2026@gmail.com[1], nurfadilahamin@unismuh.ac.id[2], muhammad.yasin@unismuh.ac.id[3]*

Article Info

Article history :
Received : 16-11-2026
Revised : 18-11-2026
Accepted : 20-11-2026
Published : 22-11-2026

Abstract

This study aims to improve pronunciation fluency in Arabic conversation through the application of the shadowing technique among ninth-grade students at SMP Islam Terpadu Al-Qalam Gowa. The type of research used is Classroom Action Research (CAR), which was conducted in two cycles, where each cycle consisted of the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 17 ninth-grade students. Data collection techniques were carried out through observation, oral tests, and documentation. The results of the study indicate that the application of the shadowing technique can significantly improve students' pronunciation fluency. This is shown by the increase in the average student scores from the pre-cycle stage, which was 63 with a classical completeness of 24%, increasing in Cycle I to 72 with a completeness of 64%, and further increasing in Cycle II to 85 with a classical completeness reaching 88%. In addition, both student and teacher activities in the learning process also improved in each cycle. Thus, it can be concluded that the shadowing technique is effective in improving pronunciation fluency in Arabic conversation among ninth-grade students at SMP IT Al-Qalam Gowa. Therefore, this technique can be used as an alternative innovative and engaging teaching method in Arabic language learning.

Keywords*: *shadowing technique, pronunciation fluency, Arabic conversation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kelancaran pengucapan dalam percakapan bahasa Arab melalui penerapan teknik *shadowing* pada siswa kelas IX di SMP Islam Terpadu Al-Qalam Gowa. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX yang berjumlah 17 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes lisan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik *shadowing* dapat meningkatkan kelancaran pengucapan siswa secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata siswa dari tahap pra siklus sebesar 63 dengan ketuntasan klasikal 24%, meningkat pada siklus I menjadi 72 dengan ketuntasan 64%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 85 dengan ketuntasan klasikal mencapai 88%. Selain itu, aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan pada setiap siklus. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknik *shadowing* efektif dalam meningkatkan kelancaran pengucapan dalam percakapan bahasa Arab siswa kelas IX di SMP IT Al-Qalam Gowa. Oleh karena

itu, teknik ini dapat dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran yang inovatif dan menarik dalam pembelajaran bahasa Arab.

Kata kunci: teknik *shadowing*, kelancaran pengucapan, percakapan bahasa Arab

PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa Arab karena memungkinkan peserta didik menyampaikan gagasan secara lisan dalam situasi komunikasi (Hendri 2017). Keberhasilan berbicara tidak hanya berkaitan dengan penguasaan kosakata dan kaidah bahasa, tetapi juga dengan kelancaran, ketepatan pelafalan, intonasi, dan kemampuan menyusun ujaran secara berkesinambungan (Uchihara, T. and Kazuya 2019). Latihan menyimak dan berbicara yang terarah dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa secara lisan (Nation and Newton 2009).

Dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah, kesempatan berlatih percakapan secara berulang dan memperoleh paparan bahasa lisan yang memadai menjadi aspek penting. Kecemasan ketika berbicara dan kekhawatiran melakukan kesalahan juga dapat menghambat keterlibatan peserta didik dalam kegiatan lisan (Gass and Selinker 2008, Brown 2007). Oleh sebab itu, pembelajaran perlu menyediakan aktivitas yang memungkinkan siswa menyimak model ujaran, menirukan pelafalan, dan berlatih secara bertahap .

Salah satu teknik yang dapat digunakan adalah shadowing, yaitu kegiatan menyimak ujaran dari sumber audio lalu menirukannya secara langsung atau dengan jeda yang sangat singkat. Teknik ini mengintegrasikan pemrosesan masukan lisan dengan produksi ujaran dan telah dibahas sebagai salah satu bentuk latihan untuk mengembangkan keterampilan menyimak dan berbicara (Zafarova 2025). Dalam pembelajaran bahasa, peniruan terarah dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan bunyi, ritme, kecepatan, dan intonasi ujaran.

Penelitian ini berangkat dari permasalahan kelancaran pelafalan dalam percakapan bahasa Arab pada siswa kelas IX SMP Islam Terpadu Al-Qalam Gowa. Berdasarkan data awal yang dilaporkan dalam penelitian, nilai rata-rata prasiklus adalah 63 dan ketuntasan klasikal mencapai 24%. Penelitian tindakan kelas diperlukan untuk memperbaiki praktik pembelajaran melalui tindakan yang direncanakan, diamati, dan direfleksikan secara sistematis. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan teknik shadowing dan peningkatan kelancaran pelafalan dalam percakapan bahasa Arab pada siswa kelas IX SMP Islam Terpadu Al-Qalam Gowa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dirancang untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar siswa (Wijaya, Darmawan, and Setiana 2021). Model PTK yang diterapkan mengikuti siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pendekatan ini dipilih karena berfokus pada pemecahan masalah pembelajaran secara langsung di dalam kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Terpadu Al-Qalam Gowa yang berlokasi di Jalan Poros Barombong Tamannyeleng, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IX pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 dengan jumlah total 17 orang

siswa yang terdiri atas siswa laki-laki dan perempuan. Peneliti bertindak sebagai pengajar sekaligus peneliti yang mengamati interaksi kelas secara langsung.

Pelaksanaan penelitian direncanakan berlangsung dalam dua siklus pembelajaran untuk melihat perkembangan kemampuan siswa secara bertahap. Setiap siklus mencakup empat tahapan terstruktur yang meliputi:

1. Tahap Perencanaan mencakup penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, penyiapan materi audio, pembuatan instrumen observasi, serta penyusunan tes lisan awal dan akhir.
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan menerapkan teknik *shadowing,* di mana siswa mendengarkan rekaman penutur asli dan menirukan pengucapan tersebut secara berulang dan bersamaan.
3. Tahap observasi dilakukan secara kolaboratif untuk mencatat keaktifan siswa, respons terhadap media audio, serta hambatan teknis atau psikologis yang muncul selama latihan.
4. Tahap Refleksi mengevaluasi pencapaian siklus berjalan untuk merumuskan perbaikan pada siklus berikutnya, seperti peningkatan variasi materi dan pengelolaan waktu.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kombinasi metode tes, observasi, dan wawancara guna memastikan keabsahan informasi. Tes lisan berbentuk bacaan percakapan singkat digunakan untuk mengukur aspek kelancaran berbicara, intonasi, kecepatan, dan ketepatan pengucapan. Lembar observasi digunakan oleh pengamat untuk memantau keterlaksanaan tindakan guru dan tingkat partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran . Wawancara mendalam dengan kelompok kecil siswa dilaksanakan untuk menggali tanggapan, motivasi, serta kendala yang mereka rasakan selama penerapan teknik *shadowing* (Salim and Narasima 2020).

Analisis data dilakukan secara kuantitatif sederhana dan kualitatif untuk mengolah seluruh informasi yang terkumpul. Data kuantitatif dari hasil tes lisan dihitung menggunakan persentase ketuntasan belajar dan rata-rata nilai kelas untuk dibandingkan dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Data kualitatif direduksi, disajikan dalam bentuk narasi atau tabel, ditarik kesimpulannya, serta divalidasi melalui teknik triangulasi sumber dan metode guna menjaga kredibilitas temuan penelitian (Maryanti, Nurfadhillah, and Arwen 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang didahului dengan tahap pra-siklus untuk memetakan kondisi awal kemampuan berbicara siswa kelas IX di SMP Islam Terpadu Al-Qalam Gowa. Pada tahap pra-siklus, hasil tes lisan menunjukkan bahwa kelancaran pengucapan bahasa Arab siswa masih berada pada kategori sangat rendah. Nilai rata-rata kelas hanya mencapai angka 63, dengan ketuntasan klasikal sebesar 24% atau hanya 4 dari 17 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan. Berdasarkan observasi awal, rendahnya nilai ini disebabkan oleh intensitas jeda yang tinggi saat siswa berbicara, pengulangan kata yang tidak perlu, serta ketidakakuratan intonasi dan pelafalan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diterapkanlah teknik *Shadowing* pada Siklus I. Pada tahap ini, siswa mulai diperkenalkan dengan model audio bahasa Arab dan dilatih untuk menirukannya secara langsung. Hasil tes lisan (*post-test I*) menunjukkan adanya peningkatan, di mana nilai rata-rata kelas naik menjadi 72 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 64% (11 siswa tuntas). Dari segi observasi aktivitas, partisipasi siswa mencapai 67% (kategori cukup), di

mana siswa mulai menunjukkan perhatian pada audio dan mampu menyesuaikan nada. Aktivitas guru mencapai 60%, yang mengindikasikan bahwa meskipun teknik telah dijelaskan dengan baik, manajemen waktu dan penciptaan suasana kelas yang kondusif belum berjalan optimal. Karena target ketuntasan klasikal minimal 75% belum tercapai, tindakan dilanjutkan ke Siklus II.

Pelaksanaan Siklus II dirancang berdasarkan refleksi Siklus I, dengan perbaikan berupa variasi materi audio, peningkatan intensitas latihan berpasangan (*peer shadowing*), dan manajemen waktu yang lebih disiplin. Hasilnya, terjadi peningkatan yang sangat signifikan. Nilai rata-rata tes lisan (*post-test II*) siswa mencapai 85 (kategori baik), dan ketuntasan klasikal melonjak hingga 88%, di mana 15 dari 17 siswa berhasil tuntas. Hasil observasi juga menunjukkan peningkatan aktivitas siswa menjadi 83% yang mengindikasikan siswa semakin aktif, berani menirukan pengucapan, dan fokus mengikuti instruksi. Kinerja guru juga meningkat menjadi 80% melalui penggunaan media yang tepat dan pemberian umpan balik yang konstruktif.

Penerapan teknik *Shadowing* terbukti secara empiris mampu meningkatkan kelancaran pengucapan bahasa Arab siswa secara bertahap. Terdapat lonjakan kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa dalam berbicara dari Pra-Siklus hingga Siklus II. Secara ringkas, rekapitulasi peningkatan hasil belajar siswa disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Kelancaran Pengucapan Bahasa Arab Siswa

Tahapan Penelitian	Nilai Rata-rata	Persentase Ketuntasan	Peningkatan Klasikal
Pra-Siklus	63	24%	-
Siklus I	72	64%	+40%
Siklus II	85	88%	+24%

Peningkatan sebesar 40% dari Pra-Siklus ke Siklus I, serta tambahan 24% pada Siklus II, menegaskan bahwa latihan repetitif melalui teknik *Shadowing* secara efektif membiasakan organ artikulasi siswa dengan ritme, intonasi, dan kecepatan penutur asli (*native speaker*). Pembiasaan ini berdampak langsung pada minimnya jeda dan pengulangan kata saat siswa melakukan percakapan.

Keberhasilan ini tidak terlepas dari perbaikan kualitas interaksi edukatif di dalam kelas. Keterampilan guru dalam mengelola kelas, menyajikan audio, dan memberikan koreksi langsung menjadi kunci sukses siklus kedua, yang dibuktikan dengan kenaikan persentase aktivitas guru dari 60% menjadi 80%. Sejalan dengan hal tersebut, aktivitas siswa juga meningkat dari 67% menjadi 83%. Siswa yang awalnya pasif dan ragu, berubah menjadi berani dan antusias dalam mempraktikkan bahasa Arab secara lisan.

Lebih lanjut, hasil wawancara mendalam mengungkapkan pandangan afektif yang positif dari siswa terhadap teknik ini. Siswa merasa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena mereka dapat secara langsung meniru *native speaker*, yang secara praktis membantu mereka memahami cara pengucapan yang benar. Kondisi psikologis ini berdampak pada tumbuhnya rasa percaya diri dan menurunnya tingkat kecemasan berbicara (*speaking anxiety*) di hadapan teman sekelas. Meskipun demikian, siswa mengakui bahwa tantangan tersulit adalah mengikuti kecepatan bicara penutur asli pada kalimat yang panjang, yang menuntut tingkat konsentrasi dan memori kerja yang tinggi.

Secara keseluruhan, hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat diterima. Seluruh indikator keberhasilan baik secara kuantitatif maupun kualitatif telah terlampaui di Siklus II. Penerapan teknik *Shadowing* terbukti menjadi alternatif metode yang efektif, interaktif, dan berpusat pada siswa dalam meningkatkan kelancaran pengucapan percakapan bahasa Arab pada tingkat sekolah menengah.

KESIMPULAN

Penerapan teknik shadowing dalam pembelajaran percakapan bahasa Arab di kelas IX SMP Islam Terpadu Al-Qalam Gowa diikuti oleh peningkatan hasil tes selama dua siklus tindakan. Nilai rata-rata meningkat dari 63 pada prasiklus menjadi 72 pada siklus I dan 85 pada siklus II. Ketuntasan klasikal bertambah dari 24% menjadi 64% dan akhirnya 88%, sehingga melampaui indikator keberhasilan penelitian sebesar 75%. Temuan ini mendukung penggunaan shadowing sebagai alternatif latihan lisan untuk konteks kelas yang diteliti. Guru disarankan memilih rekaman yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, membagi latihan menjadi segmen yang terjangkau, serta memberi perhatian tambahan kepada siswa yang belum tuntas. Penelitian lanjutan dapat melibatkan kelas atau sekolah yang lebih beragam dan menggunakan instrumen penilaian pelafalan yang dijelaskan secara terperinci.

DAFTAR PUSTAKA

Brown, H. Douglas. 2007. *Principles of Language Learning and Teaching*. Pearson Education.

Gass, Susan M., and Larry Selinker. 2008. “Second Language Acquisition.” 612.

Hendri, Muspika. 2017. “Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunkatif.” 3(2):196–210.

Maryanti, Dwi Setyo, Septy Nurfadhillah, and Desri Arwen. 2022. “ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SDN RAWA BUAYA 07.” 2:385–99.

Nation, I. S. P., and Jonathan Newton. 2009. *Teaching ESL/EFL Listening and Speaking*. New York: Routledge.

Salim, Agus, and Liza Narasima. 2020. “ENHANCING THE STUDENTS ’ PRONUNCIATION USING.” 8(1):20–28.

Uchihara, T. and Kazuya, Saito. 2019. “BIROn - Birkbeck Institutional Research Online.” 47:65–75.

Wijaya, Hengki, I. Putu Ayub Darmawan, and Suzana Claudia Setiana. 2021. “Active Reconnecting Learning Strategies to Increase Student Interest and Active Learning.” 3(1):26–37.

Zafarova, M. F. 2025. “Shadowing As A Tool For Improving Listening Comprehension And Pronunciation In Language Learners.” 05(241):241–43. doi:10.37547/ijp/Volume05Issue09-64.